

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta, DIY. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *Corner* Galeria Mall yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 99-101, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat permohonan ijin penelitian yaitu pada tanggal 11 Oktober 2018 sampai dengan 05 November 2018. Menurut data yang diambil di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta ada 279.562 Wajib Pajak kendaraan bermotor. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah sampel yang ditentukan berdasarkan dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{279.562}{1 + 279.562(0,1)^2}$$
$$=100$$

Jadi, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Dengan keterangan sebagai berikut:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran karena kesalahan sampel dapat ditolerir (10%)

Tabel 4.1
Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kuesioner yang Kembali

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	114
Kuesioner kembali	114
Outlier	14
Total kuesioner yang diolah	100

Sumber: data primer diolah, 2018

Kuesioner yang dapat diolah selanjutnya ditabulasikan berdasarkan karakteristik responden yang ada pada penelitian yaitu mencakup jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden serta pekerjaan responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yakni laki-laki dan perempuan. Deskripsi dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	39	39%
Perempuan	61	61%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *Corner* Galeria Mall Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 61 responden (61%). Sedangkan untuk responden dalam kategori laki-laki hanya 39 responden (39%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat kelompok usia yang masing-masing berjarak 10 tahun. Keempat kelompok tersebut adalah usia 20 sampai 30 tahun, usia 31 sampai 40 tahun, usia 41-50 tahun dan usia lebih dari 50 tahun. Deskripsi dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
20 - 30 tahun	34	34%
31 - 40 tahun	29	29%
41 - 50 tahun	28	28%
> 50 tahun	9	9%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* Galeria Mall Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 34 responden (34%). Sedangkan kategori usia 31-40 tahun sebanyak 29 responden (29%), kategori usia 41-50 tahun sebanyak 28 responden (28%) dan kategori usia lebih dari 50 tahun sebanyak 9 responden (9%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dibagi menjadi 5 kelompok. Kelima kelompok tersebut adalah dalam kategori berpendidikan terakhir SMP, SMA/ Sederajat, D3, S1 dan S2. Deskripsi dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SMP	4	4%
SMA / sederajat	35	35%
D3	5	5%
S1	49	49%
S2	7	7%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* Galeria Mall Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori S1 yaitu sebanyak 49 responden (49%). Sedangkan untuk responden dalam kategori berpendidikan terakhir SMP sebanyak 4 responden (4%), kategori berpendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 35 responden (35%), kategori berpendidikan terakhir D3 sebanyak 5 responden (5%), kategori berpendidikan terakhir S1 sebanyak 49 responden (49%) dan kategori berpendidikan terakhir S2 sebanyak 7 responden (7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi empat kategori. Keempat kategori tersebut adalah PNS, Wiraswasta, Karyawan Swasta dan Lainnya. Deskripsi dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
PNS	20	20%
Wiraswasta	20	20%
Karyawan Swasta	14	14%
Lainnya	46	46%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* Galeria Mall Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori lainnya yaitu sebanyak 46 responden (46%). Sedangkan dalam kategori PNS sebanyak 20 responden (20%), kategori wiraswasta sebanyak 20 responden (20%) dan kategori karyawan swasta sebanyak 14 responden (14%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden. Uji validitas dilakukan dengan *pearson correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing skor butir pertanyaan jika nilai probabilitas $< 0,05$ (signifikan), maka dapat disimpulkan bahwa skor butir pertanyaan valid. Namun apabila nilai

probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa skor butir pertanyaan tidak valid (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Keterangan
1.	Persepsi Sanksi Perpajakan (X1)	X1.1	0,000	Valid
2.		X1.2	0,000	Valid
3.		X1.3	0,000	Valid
4.		X1.4	0,000	Valid
5.		X1.5	0,000	Valid
1.	Pogram SAMSAT <i>Corner</i> (X2)	X2.1	0,000	Valid
2.		X2.2	0,000	Valid
3.		X2.3	0,000	Valid
4.		X2.4	0,000	Valid
5.		X2.5	0,000	Valid
6.		X2.6	0,000	Valid
7.		X2.7	0,000	Valid
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (X3)	Y.1	0,000	Valid
2.		Y.2	0,000	Valid
3.		Y.3	0,000	Valid
4.		Y.4	0,000	Valid
5.		Y.5	0,000	Valid
6.		Y.6	0,000	Valid
7.		Y.7	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu hasil uji validitas dengan jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai persepsi sanksi perpajakan, program SAMSAT *corner* dan kepatuhan Wajib Pajak yang diajukan untuk responden Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Yogyakarta dan pernah

membayar pajak kendaraan bermotornya melalui SAMSAT *corner* Galeria Mall Yogyakarta adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut valid dan dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 100 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk item-item variabel penelitian:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Persepsi Sanksi Perpajakan	0,838	Reliabel
2.	Program SAMSAT <i>Corner</i>	0,853	Reliabel
3.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,870	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas dari 100 responden dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel persepsi sanksi perpajakan, program SAMSAT *corner* dan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam

pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7.

3. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Sanksi Perpajakan	100	13,00	25,00	18,6800	3,12656
Program SAMSAT Corner	100	18,00	35,00	28,6200	3,75992
Kepatuhan Wajib Pajak	100	16,00	35,00	28,4700	3,84932
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data primer dioah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui banyak data yang diolah adalah sebesar $N = 100$. Variabel persepsi sanksi perpajakan memiliki nilai minimum 13, nilai maksimum 25, nilai rata-rata 18,68 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,127 dari 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor. Variabel program SAMSAT *corner* memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 28,62 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,760 dari 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 28,47

dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,849 dari 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal ataukah tidak. Data yang telah berdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Dalam penelitian ini untuk menguji normal atau tidaknya instrumen yaitu dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Instrumen dikatakan normal apabila nilai *A-symp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,485
<i>A-symp. Sig. (2-tailed)</i>	0,973

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai *A-symp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,973 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multilolineritas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolineartias

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1.	Gender	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Persepsi Sanksi Perpajakan	0,889	1,124	Tidak terjadi multikolinieritas
3.	Program SAMSAT Corner	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel inependen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang

sama. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dari varian antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser memiliki ketentuan yaitu jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Batas	Keterangan
1.	Gender	0,129	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
2.	Persepsi Sanksi Perpajakan (PSP)	0,629	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
3.	Program SAMSAT <i>Corner</i> (PSC)	0,689	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh gender, persepsi sanksi perpajakan dan program SAMSAT *corner* terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Adapun output dari hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Koef. Beta	t hitung	Sig t
(Constan)	4,199		1,611	0,110
Gender	1,046	0,133	1,833	0,070
Persepsi Sanksi Perpajakan	0,272	0,221	2,884	0,005
Program SAMSAT <i>Corner</i>	0,612	0,597	7,832	0,000
F hitung	31,781			
Sig F	0,000			
<i>Adjusted R Square</i>	0,483			

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12, didapatkan hasil perhitungan dan dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor} = 4,199 + 1,046 \text{ Gender} + 0,272 \text{ Persepsi Sanksi Perpajakan} + 0,612 \text{ Program SAMSAT } \textit{Corner} + e.$$

Dari persamaan tersebut mengandung makna bahwa:

- Nilai Konstan (α) menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor adalah sebesar nilai konstan yaitu 4,199.
- Koefisien regresi X_1 (variabel gender) yaitu sebesar 1,046 dari semua faktor yang diteliti. Hal tersebut berarti bahwa setiap

kenaikan gender sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 1,046 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap.

- c. Koefisien regresi X_2 (variabel persepsi sanksi perpajakan) yaitu sebesar 0,272 dari semua faktor yang diteliti. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan persepsi sanksi perpajakan, maka akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,272 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 (variabel program SAMSAT *corner*) yaitu sebesar 0,612 dari semua faktor yang diteliti. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan program SAMSAT *corner*, akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,612 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap.

2. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan uji nilai F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan ketentuan nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel gender, persepsi sanksi perpajakan dan program SAMSAT *corner* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor.

3. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji parsial (uji nilai t) dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hasil uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama pada variabel gender, berdasarkan uji nilai t pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,046 dengan probabilitas signifikansi 0,070. Hasil dari probabilitas signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* yang memiliki nilai sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial gender tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **ditolak**.

b. Hasil uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua pada variabel persepsi sanksi perpajakan, berdasarkan uji nilai t pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,272 yang bernilai positif dengan probabilitas signifikansi 0,005. Hasil dari probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari *alpha* yang memiliki nilai sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial persepsi sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

c. Hasil uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga pada variabel program SAMSAT *corner*, berdasarkan uji nilai t pada tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,612 yang bernilai positif dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hasil dari probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari *alpha* yang memiliki nilai sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial program SAMSAT *corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai Adjusted R^2 yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Kemudian menurut Ghozali (2005) dalam Fatmawati (2016), semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka pengaruh antara variabel independen dan dependen semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi (R^2), besar pengaruh gender, persepsi sanksi perpajakan dan program SAMSAT *corner* secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,483. Artinya, 48,3% kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh gender, persepsi sanksi perpajakan dan program SAMSAT *corner*, sedangkan sisanya yaitu 51,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

E. Pembahasan

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Gender Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Ditolak
H ₂	Persepsi Sanksi Perpajakan Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima
H ₃	Program SAMSAT <i>Corner</i> Berpengaruh Positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.12 diperoleh nilai probabilitas signifikansi pengaruh antara gender terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,070, yang berarti lebih besar dari probabilitas yang memiliki nilai sebesar 0,05 dan koefisien regresi X₁ sebesar 1,046. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan gender sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 1,046 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

Gender dapat di definisikan sebagai aturan atau norma perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam suatu sistem masyarakat. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Sedangkan *Centre for Tax Policy and Administration* (2004) dalam Kakunsi, dkk (2017) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan Wajib Pajak diantaranya faktor individual seperti gender.

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan dalam kepatuhan perpajakan antara laki-laki dan perempuan, karena perbedaan tersebut bukan merupakan permasalahan untuk tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Memang pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki perilaku yang sama terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan juga di Indonesia antara laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang menyebabkan adanya asimilasi yang mendorong persamaan persepsi atas kewajiban perpajakan dan manfaat dari pajak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kakunsi, dkk (2017), Fitriyani, dkk (2014) serta Kasipillai dan Jabbar (2006), yang menyatakan

bahwa gender tidak berpengaruh langsung terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hai dan See (2011), yang menyebutkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak karena memiliki nilai probabilitas (p) $< 0,05$.

2. Pengaruh Persepsi Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.12 diperoleh nilai probabilitas signifikansi pengaruh persepsi sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,005, yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang memiliki nilai sebesar 0,05 dan koefisien regresi X_2 sebesar 0,272 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan persepsi sanksi perpajakan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,272 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

Persepsi sanksi perpajakan adalah pandangan seseorang mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) yang akan dipatuhi atau ditaati. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung dipatuhinya peraturan pajak. Sesuai dengan teori *control beliefs* yang menyatakan bahwa, individu yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak yang

memiliki keyakinan akan keberadaan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya. Sanksi pajak dibuat untuk mendukung agar Wajib Pajak mematuhi peraturan perpajakan. Menurut Arum (2012), kepatuhan Wajib Pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi Wajib Pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku Wajib Pajak untuk taat pajak.

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi persepsi Wajib Pajak kendaraan bermotor tentang sanksi perpajakan akan meningkatkan kepatuhan perpajakannya, karena memang sanksi perpajakan itu ditujukan untuk meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Berdasarkan kondisi di lapangan, Wajib Pajak berpendapat tentang pengenaan sanksi pajak yang akan lebih merugikan apabila Wajib Pajak tidak mematuhi kewajiban perpajakan khususnya pajak kendaraan bermotor. Sehingga mereka berfikiran bahwa akan melakukan pembayaran tepat waktu atau tidak melewati jangka waktu yang ditetapkan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa persepsi tentang sanksi perpajakan yang semakin baik bagi Wajib Pajak kendaraan bermotor juga dapat membantu mengoptimalkan penerimaan pajak kendaraan bermotor dan akan berdampak terhadap pendapatan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa persepsi sanksi perpajakan

berpengaruh secara signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ dengan artian variabel persepsi sanksi perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniyawan, dkk (2014) juga mendukung hasil penelitian ini dan menyatakan bahwa persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan berpengaruh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan artian variabel persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Sandy (2012), yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3. Pengaruh Program SAMSAT *Corner* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda parsial pada tabel 4.12 diperoleh nilai probabilitas signifikansi pengaruh program SAMSAT *corner* terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang memiliki nilai sebesar 0,05 dan koefisien regresi X_3 sebesar 0,612 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan program SAMSAT *corner*, akan menaikkan kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar 0,612 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain memiliki nilai tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program SAMSAT *corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

Program SAMSAT *corner* merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak kendaraan bermotor. SAMSAT *corner* merupakan suatu inovasi yang dilakukan kerjasama secara terpadu antara Polri, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero). SAMSAT *corner* tersebut diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam hal pengesahan STNK, pembayaran PKB dan SWDKLLJ yang berada ditempat-tempat ramai seperti pusat perbelanjaan.

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa variabel program SAMSAT *corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Dengan adanya program SAMSAT *corner* akan lebih memudahkan Wajib Pajak kendaraan bermotor, karena program SAMSAT *corner* mampu memberikan pelayanan yang lebih tepat, cepat, efektif dan efisien. Program SAMSAT *corner* juga memiliki letak yang sangat strategis yaitu berada di pusat perbelanjaan Galeria Mall dan berada ditengah kota. Hal ini tentunya menjadikan wilayah tersebut sangat ramai oleh masyarakat sehingga potensial untuk layanan pajak kendaraan bermotor di tempat tersebut.

Berdasarkan kondisi di lapangan sebagian masyarakat dari berbagai macam latar belakang usia, pendidikan dan pekerjaan menyukai mall karena kenyamanannya, keindahannya dan keramainnya, sehingga masyarakat yang ingin berbelanja ataupun jalan-jalan juga dapat menyempatkan diri untuk membayar pajak kendaraan bermotor melalui program SAMSAT

corner tersebut. Selain itu bagi golongan masyarakat yang sibuk bekerja dan tidak sempat mengurus pajaknya di SAMSAT induk, dapat datang malam hari sambil berjalan-jalan di mall tersebut. Dari lokasi pelayanan yang diberikan tersebut maka akan memanjakan masyarakat dan memberikan kepuasan tersendiri.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Asis (2017) yang menyatakan bahwa program SAMSAT *corner* berpengaruh signifikan $0,022 < 0,05$, dengan artian bahwa variabel program SAMSAT *corner* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, dkk (2017) juga mendukung hasil penelitian ini dan menyatakan bahwa program SAMSAT *corner* berpengaruh signifikan $0,000 < 0,05$, dengan artian bahwa variabel program SAMSAT *corner* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor.